

**ANALISIS BAHAN AJAR BERBASIS TEKNOLOGI
INFORMASI PADA MATA PELAJARAN AGAMA
ISLAM DI MA ISLAMIAH SUNGGAL
SUMATERA UTARA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ALI AKBAR
NPM : 1801020091



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

**ANALISIS BAHAN AJAR BERBASIS TEKNOLOGI
INFORMASI PADA MATA PELAJARAN AGAMA
ISLAM DI MA ISLAMIAH SUNGGAL
SUMATERA UTARA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ALI AKBAR
NPM : 1801020091



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ali Akbar
7/9/2022

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

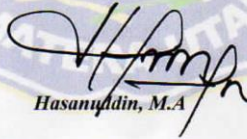
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Ali Akbar
NPM : 1801020091
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi Pada Mata Pelajaran Agama Islam di MA Islamiyah Sunggal

Medan 07 September 2022

Pembimbing


Hasanyudin, M.A

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**


Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Hasanuddin, M.A

Nama Mahasiswa : Ali Akbar
Npm : 1801020091
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi Pada Mata Pelajaran Agama Islam di MA Islamiyah Sunggal

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Rabu 13 Juni 2022	Perbaikan sistematika penulisan		
23 Agustus 2022	Bab IV lengkapi profil sekolah dan Perbaiki struktural organisasi sekolah		
1 September 2022	Perbaiki Abstrak		

Medan, 7 September 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi
Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi
Hasanuddin, M.A

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Ali Akbar
NPM : 1801020091
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi
Pada Mata Pelajaran Agama Islam di MA
Islamiyah Sunggal

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 07 September 2022

Pembimbing


Hasanyudin, M.A.

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Ali akbar
NPM : 1801020091
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Tanggal Sidang : 24/09/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Arwin Juli Rakhmadi Btr, MA
PENGUJI II : Robie Fanreza, S.PdI, M.PdI



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS BAHAN AJAR BERBASIS TEKNOLOGI
INFORMASI PADA MATA PELAJARAN AGAMA
ISLAM DI MA ISLAMİYAH SUNGGAL
SUMATERA UTARA MEDAN**

Oleh:

ALI AKBAR
NPM : 1801020091

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah
Skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
Dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 05 September 2022

Pembimbing



Hasanuddin, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabah surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Hasanuddin, MA

Nama Mahasiswa : Ali Akbar
Npm : 1801020091
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Aliyah Islmaiyah Sunggal

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10/01 - 2022	Perbaiki BAB I Tambahkan teori-teori dan buat kesimpulan di setiap sub bab di BAB II Lengkapi daftar pustaka		
21/02 - 2022	Acc Seminar Proposal		

Medan, 21 Februari 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Hasanuddin, MA

Medan, 05 September 2022

Nomor : Istimewa

Hal : Sripsi a.n. Ali Akbar

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-

Medan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa an Ali Akbar yang berjudul **ANALISIS BAHAN AJAR BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI MA ISLAMİYAH SUNGGAL SUMATERA UTARA MEDAN**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian saya sampaikan atas perhatiaannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Hasanuddin, MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Akbar
NPM : 1801020091
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-I)
Perogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi Pada Mata Pelajaran Agama Islam di MA Islamiyah Sunggal Sumatera Utara** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 05 September 2022
Yang menyatakan



ALI AKBAR
NPM : 1801020091

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh ikhlas dari hati yang paling dalam saya persembahkan karyatulis ini untuk orang yang senantiasa mendukung dan selalu hadir dalam kehidupan saya selama ini.

Saya persembahkan untuk ayahanda dan ibunda tercinta yang tidak pernah lelah untuk terus membimbing semasa hidup dan tidak pernah bosan memberikan rasa sayang dan cinta terhadap saya, dengan bimbingan mereka sampailah saya untuk dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi hinggaselesainya pendidikan di perguruan tinggi saat ini.

Untuk Mamaku Martiani Sitompul, Nenek sayang Halima, Wawak Dr.Meisuri,

M.A. wawak Novida, Om Wardan dan untuk semua keluarga besar di Medanyang tidak bisa saya sebut satu per satu namanya. Terima kasih atas Do'a dandorongannya selama berjalannya proses pendidikan dari awal sampai akhir.

Bapak Dekan dan wakil dekan serta para dosen dilingkungan Fakultas AgamaIslam yang telah memberikan ilmu yang bermakna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

Terima Kasih untuk para sahabat – sahabatku, Iman Kandias, Aji irawan, Arrohman, Tuti, Maulana Arya, Sinta, Melati, Tan Suryadi, Riski Sagara, Hifzi, M Fahri, Panji Ababil, Wulan, Fitri, Nazwar Ali, Nadia, Sulaiman dan masih banyak lagi. Terima kasih banyak yang sudah banyak membantu dalam segala hal, masukkan, arahan, waktu, support, motivasi dan banyak lagi tanpa bisa saya sebut satu persatu.

Terima kasih untuk kalian semua, tanpa kalian saya tidak akan bisa melakukanyang terbaik saat ini. Semoga allah membalas segala perbuatan baik kalian

semua, aamiin, aamiin yaa rabbal 'alamin

MOTTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	2	3	4
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	Ş	es (dengan titik di atas)

1	2	3	4
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komentar

1	2	3	4
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye


2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal



vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
1	2	3	4
—	fathah	A	A

1	2	3	4
	Kasrah	I	I
و —	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabung Huruf	Nama
ى 	fathāh dan ya	Al	a dan i
و 	fathāh dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كَتَبَ
- fa'ala: لَفَعَلَ
- kaifa: كَيْفًا

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا □	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي □	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : قال
- ramā : رم
- qīla : قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) a marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl: لروضة الأطفا
- al-Madīnah al-munawwarah : قرولمناينهءلما
- ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : لبرا
- al-hajj : لحخا
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: لالرجا
- as-sayyidatu: نلسدا
- asy-syamsu: لشمسا
- al-qalamu: لقلما

- al-jalalu: لجالا

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna*: تاخذون
- *an-nau'*: النوء
- *syai'un*: شيء
- *inna*: ان
- *umirtu*: امرت
- *akala*: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihi al-Qur'anu

- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur’anu
- Walaqadra’ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-‘alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami’an
- Lillahil-amrujami’an
- Wallahubikullisyai’in ‘alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Ali Akbar, NPM : 1801020091. ANALISIS BAHAN AJAR BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI MA ISLAMIAH SUNGGAL SUMATERA UTARA MEDAN

Penelitian ini dibuat sebagai bentuk analisis peneliti terhadap sekolah MAS Islamiyah Sunggal dalam pemanfaatan teknologi dan komunikasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan. Peneliti menemukan hasil penelitian bahwa sekolah MAS Islamiyah Sunggal tidak secara maksimal menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media bahan ajar dalam proses belajar mengajar dengan keterbatasan proyektor dan keefektifan metode lama dengan tanya jawab, metode diskusi dan pemecahan masalah, praktik shalat yang manahal tersebut tidak memerlukan teknologi dalam pelaksanaannya. Karena setiap guru memiliki metodenya masing-masing dalam proses belajar mengajar maka sekolah hanya memberikan fasilitas dengan 25 unit computer, 1 proyektor, lcd proyektor, yang digunakan secara bergantian oleh setiap kelas di MAS Islamiyah Sunggal.

Kata Kunci : Analisis, Bahan Ajar, Teknologi Informasi, Pelajaran Agama Islam.

ABSTRACT

Arrohmanul Khudri, NPM : 1801020091. "Analysis of Information Technology-based Teaching Materials on Islamic Religious Subjects at MA Islamiyah Sunggal, North Sumatera, Medan

This research was made as a form of researcher analysis of the MAS Islamiyah Sunggal school and the use of technology and communication in the learning process that took place using qualitative research methods with the type of research namely field research. The researcher found the results of the study that the MAS Islamiyah Sunggal school did not optimally use information and communication technology as a medium of teaching materials in the teaching and learning process with the limitations of the projector and the effectiveness of the old method with question and answer, discussion and problem solving methods, prayer practices which do not require technology. in its implementation. Because each teacher has their own method in the teaching and learning process, the school only provides facilities with 25 computers, 1 projector, and LCD projector, which are used alternately by each class at MAS Islamiyah Sunggal.

Key Words : Analysis, Teaching Materials, Informasi Technology, Islamic Religion Lescon.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Bersyukur kepada Allah SWT pemilik segala jiwa, atas limpahan Rahmad dan karuniaNya sehingga Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, shalawat berangkaikan salam Penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk umat Rasulullah SAW dan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak aamiin.

Skripsi ini berjudul **“ANALISIS BAHAN AJAR BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI MA ISLAMIYAH SINGGAL SUMATERA UTARA MEDAN”**. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, secara khusus Penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya dan juga kepada seluruh keluarga saya. yang selalu mendoakan, memberi semangat dan bantuan kepada saya selama ini Alhamdulillah.

Pada kesempatan ini Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr.Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M. Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Hasanuddi, MA selaku dosen pembimbing saya dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI stambuk 2018.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Medan, 05 September 2022

ALI AKBAR

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Batasan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORETIS	11
A. Pengertian Bahan Ajar	11
B. Perencanaan Materi Ajar dan Bahan-bahan Ajar	12
C. Jenis-Jenis Bahan Ajar.....	15
D. Fungsi Bahan Ajar	19
E. Perinsip-perinsip Penyusunan Bahan Ajar	20
F. Pengembangan Bahan Ajar.....	21
G. Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi	22
H. Karakteristik Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi .	23
I. Keunggulan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi	23
J. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan	24
K. Jenis-jenis Bahan Ajara Berbasis Teknologi Informasi.....	25
L. Mata Pelajaran Agama Islam.....	26
M. Fungsi Pendidikan Agama Islam	27

N. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Rancangan Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Kehadiran Peneliti.....	32
D. Tahapan Penelitian.....	32
E. Data dan Sumber Data	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknis Analisis Data	36
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Sekolah	39
1. Identitas Sekolah	39
2. Visi, Misi dan Tujuan Pembelajaran	39
3. Perkembangan Sekolah	40
4. Keadaan Sumberdaya Manusia	40
5. Tenaga Edukasi	42
6. Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar	43
B. Hasil Penelitian	43
1. Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi Yang Diberikan di Sekolah MA Islamiyah.....	44
2. Penerapan Teknologi yang ada pada sekolah MA Islamiyah Sunggal ...	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kegiatan Tahun Ajaran 2022-2023 Di MA Islamiyah Sungal.....	31
Tabel 3. 2 Nama-nama Informan Penelitian	34
Tabel 3. 3 Dokumen Bahan Analisis.....	36
Tabel 4. 1 Perkembangan Siswa	40
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa Perkelas	41
Tabel 4. 3 Staf Pembantu Kepala Sekolah	42
Tabel 4. 4 Tenaga Edukasi/Pengajar	42
Tabel 4. 5 Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Revolusi informasi telah mengubah sistem komunikasi dunia dewasa ini, sebaran jaringan informasi yang tersimpan dalam internet membuktikan bahwa kini dunia kian sempit, tidak ada lagi batas-batas geografis yang menghalangi kita untuk berinteraksi dengan dunia global. Arus globalisasi telah memunculkan perspektif baru pendidikan. Strategi pendidikan dari pendidikan tatap muka yang konvensional kini berubah ke arah pendidikan yang lebih terbuka. Pendidikan di masa depan akan lebih dioptimalkan oleh jaringan informasi yang memungkinkan interaksi dan kolaborasi.

Pemanfaatan jaringan informasi sudah terbukti keutamaan serta manfaatnya bagi masyarakat. Dengan demikian, masuknya pengaruh globalisasi telah mengubah pendidikan kita sehingga lebih bersifat jejaring, terbuka dan interaktif, beragam, multidisiplin, serta berorientasi produktivitas kerja. Perubahan dan kemajuan bangsa selalu diinspirasi dan digerakkan oleh pribadi-pribadi unggul dalam berbagai profesi dan bidang kehidupan. (Komarudin Hidayat, 2008)

Bangsa ini merdeka karena tampilnya pribadi-pribadi unggul. Akan tetapi, belum cukup apabila para guru hanya membekali dirinya dengan kemampuan profesionalnya saja, tapi harus diikuti dengan akhlak yang mulia serta bahan ajar dan media pendukung lainnya. Guru besar ilmu pendidikan Ahmad Tafsir menyatakan bahwa esensi pendidikan meliputi dua aspek, pertama membantu, kedua menolong. Aspek pertama membantu seseorang menjadi manusia seutuhnya, artinya ialah agar manusia itu mampu mengendalikan dirinya sendiri dan ber *akhlakul karimah* (beretika). Aspek kedua menolong, menolong manusia menjadi manusia. Artinya mengarahkan manusia agar berbuat dengan benar tidak mengarah pada perbuatan yang tercela dan perbuatan yang tidak beretika (Abu Hamid Al-Gazhalati, 1957)

Pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri maupun dalam diri orang lain. Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, rasional, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik, atau daya-daya seni (Syamsul Arifin, 2018).

Pendidikan dapat diartikan juga sebagai suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan, yang memiliki fungsi dan tujuan tertentu dan tujuan umum (Abuddin Nata, 2012).. Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yakni:

“Mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab” (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003)

Adapun pendidikan Al-Islam diarahkan pada pengenalan, pemahaman dan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam yang menekan keseimbangan, keselarasan dan keserasian hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia dan hubungan manusia terhadap lingkungannya sesuai Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pegangan hidup yang diwariskan Allah Swt melalui Rasulullah Saw kepada kita ummat manusia.

Pendidikan Islam berarti pendidikan yang bersifat alami. Pendidikan Islam yang alami itu mengandung makna, konsep nilai yang bersifat universal sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri. Nilai yang universal itu ditandai dengan ajaran Islam itu sendiri. Nilai yang universal itu ditandai dengan ciri-ciri bersifat adil, benar, disiplin, egaliter, terbuka, dinamis dan seterusnya yang pelaksanaannya seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Tujuan pendidikan Islam merupakan suatu proses untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah Swt, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia akhirah (Akmal Alwi, 1999).

Pada kenyataannya Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama pendidikan serta konsep dasar dalam pendidikan Islam, sangat konsisten terhadap manusia dan melihatnya secara utuh tanpa pandangan dikotomi antara yang bersifat materi dengan nonmateri.

Bukti konkret bahwa pendidikan Islam yang berdasarkan al-Qur'an itu sangat memperhatikan perkembangan alam dan perkembangan hidup manusia serta watak manusia itu sendiri (Akmal Alwi, 1999). Maka dari itu Pendidikan amat penting untuk perjuangan hidup dan mempertahankan eksistensi manusia, agaknya dapat dikatakan yang terpenting, sebab pendidikan itu adalah warisan budaya, yang membedakan manusia dengan hewan adalah kebudayaan serta akal fikiran (Sidi Gazalba, 1970)

Perkembangan teknologi berlangsung sangat pesat di zaman modern ini, dan hal ini berdampak pada segala aspek kehidupan, termasuk pada dunia pendidikan, untuk menyikapi perkembangan zaman, pendidikan dituntut kreatif baik dalam pengembangan bahan ajar juga dalam bidang media pembelajarannya sehingga dapat menyesuaikan pula dengan dunia pendidikan yang tentunya juga ikut berkembang seiring perkembangan zaman tersebut. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin pesat dan tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya agar tidak tertinggal secara keahlian di era perkembangan zaman saat ini terkhusus dalam ilmu pengetahuan, bermasyarakat, bangsa dan negara. UU No 20 pasal 1: 1

Penggunaan teknologi sudah bukan hal yang asing lagi di dalam era globalisasi. Termasuk di dunia pendidikan, sebagai tempat lahirnya teknologi, sudah sewajarnya bila pendidikan juga memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Dari sini, muncul lah istilah teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan adalah metode bersistem untuk merencanakan, menggunakan, dan menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan memperhatikan, baik sumber teknis maupun manusia dan interaksi antara keduanya, sehingga mendapatkan bentuk pendidikan yang lebih efektif. <http://kbbi.web.id/> diakses pada 23 November 2018.

Yusuf menyatakan teknologi pendidikan adalah suatu proses sistemik dalam membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa teknologi dimanfaatkan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran (Yusuf, Moh. 2012). Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu menyesuaikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap usaha meningkatkan mutu pendidikan terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terdapat salah satu komponen yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran yaitu bahan ajar. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan seorang pendidik dalam proses pembelajaran guna mencapai ketuntasan kompetensi. Selain pendidik juga ada hal penting untuk mewujudkan berhasilnya proses pembelajaran, yakni bahan ajar yang memadai, seorang guru belum bisa dikatakan guru yang profesional jika mengajar tanpa menggunakan bahan ajar yang telah dirancangnya sendiri.

Menurut Dr. Wina Sanjaya, bahan ajar adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu (Wina Sanjaya, 2008). Dalam proses pembelajaran kedudukan bahan ajar sangat penting karena manfaat yang diharapkan bagi pendidik dan bahan ajar yaitu menghemat waktu

mengajar, menempatkan pendidik sebagai fasilitator dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efisien dan interaktif.

Berdasarkan hal tersebut harapan yang sama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa diharapkan dapat memahami materi PAI dengan baik, sehingga siswa dapat menerapkan materi atau pelajaran PAI yang sudah ia dapatkan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu siswa dapat menghayati nilai-nilai ajaran agama Islam dengan baik dan dapat tercapailah cita-cita pendidikan agama Islam untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap anak didik serta menjadikan generasi yang berakhlakul karimah. (Wina Sanjaya, 2008)

Namun pada praktek dan proses pembelajaran PAI tidak sertamerta dengan mudah mencapai tujuan pembelajarannya, karena kenyataannya terkadang siswa tidak begitu antusias dalam belajar, banyak siswa yang tidak serius memperhatikan pelajaran, bahkan mengantuk disaat proses belajar mengajar berlangsung, kebanyakan juga bosan ketika pelajaran, sehingga kebanyakan siswa tidak memahami isi dari materi yang diajarkan dengan baik, akibatnya siswa tidak menghayati pelajaran yang disampaikan dengan maksimal dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Beberapa permasalahan didalam proses pembelajaran tersebut tentulah tidak terlepas dari berbagai penyebab, diantaranya adalah minat siswa yang rendah dalam mempelajari pendidikan agama Islam, pelajaran pendidikan agama Islam dianggap tidak menyenangkan karena didalam pendidikan agama Islam memuat banyak materi sehingga membutuhkan proses yang disebut membaca seperti dalam bukunya Tohirin, berjudul ‘psikologi pembelajaran pendidikan agama islam’.

Penelitian tersebut mengatakan bahawa saat ini minat membaca masyarakat Indonesia masih rendah yang dibuktikan dengan pernyataan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Puan Maharani yang menyebutkan bahwa rata-rata orang Indonesia hanya membaca per hari rata-rata 30-59 menit, Sedangkan jumlah buku yang ditamatkan

pertahun rata-ratahanya 5-9 buku, Hal itu berdasarkan penelitian perpustakaan nasional tahun 2017 (Moh Nadir, 2018).

Penejelasan di atas dapat kita pahami bahwa dibutuhkan stimulus yang dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa dengan metode belajar yang menarik, bahan ajar yang menarik dan media pembelajaran yang kreatif sesuai dengan perkembangan zaman, yang dapat membuat siswa penasaran serta inovatif dalam perkembangan daya kreatifitas serta minat bakat siswa.

Dewasa ini seiring perkembangan zaman, teknologi juga berkembang sedemikian pesat, semua hal bisa diakses secara mudah. Untuk menyeimbangkan kemajuan tersebut terhadap pendidikan dalam hal ini pendidikan agama Islam, maka sangat perlu adanya pengembangan baik dari segi pengemasan dan penyajian bahan ajar, metode, cara penyampaian materi, maupun media pembelajaran. Selanjutnya juga sebaiknya guru lebih kreatif dalam mengikuti perkembangan dunia anak didik seiring berkembang pesatnya teknologi, dengan begitu siswa akan lebih semangat dan termotivasi untuk belajar.

Terkait dengan pembelajaran PAI yang ada di MA Islamiyah Sunggal yang peneliti amati, baik guru maupun siswa sudah melakukan proses belajar mengajar dengan baik, guru sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran serta siswa juga sudah mengikuti pelajaran dengan sungguh, namun masih ada beberapa siswa yang terlihat mengantuk dalam mengikuti proses belajar mengajar dan juga berbicara sendiri dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, hal ini berdasarkan observasi awal dari peneliti pada saat mata pelajaran agama Islam di MA Islamiyah Sunggal.

Disamping permasalahan tersebut adapun fasilitas yang disediakan di sekolah tersebut, terbukti bahwa fasilitas seperti LCD Proyektor sudah ada namun tidak sesuai dengan kebutuhan yang ada, sehingga menyebabkan tidak efektifnya penerapan teknologi pada sekolah MA Islamiyah, observasi awal peneliti ini dikuatkan oleh pernyataan kepala sekolah bahwa guru di MA Islamiyah Sunggal tidak menggunakan penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul yang relevan dengan masalah tersebut yaitu **“Analisis Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi Pada Mata Pelajaran Agama Islam di MA Islamiyah Sunggal”** dengan begitu diharapkan permasalahan yang sudah di uraikan di atas mampu terjawab oleh peneliti dan juga tentunya akan bermanfaat bagi banyak pihak terutama pada sekolah MA Islamiyah Sunggal.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Kurang tersedianya sarana dan prasarana teknologi pada sekolah MA Islamiyah Sunggal
2. Kurangnya penerapan teknologi (google meet, zoom, power point) dalam proses belajar mengajar pada sekolah MA Islamiyah Sunggal.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana teknologi pada sekolah MA Islamiyah Sunggal ?
2. Bagaimana Penerapan Teknologi yang ada pada sekolah MA Islamiyah Sunggal ?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberi batasan masalah diantaranya:

1. Media Pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi
2. Penggunaan media (google meet, zoom, power point), dapat dijadikan sebagai media pembelajaran PAI

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pada sekolah MA Islamiyah Sunggal.
2. Untuk mengetahui Penerapan Teknologi yang ada pada sekolah MA Islamiyah Sunggal

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya Sebagai pendorong bagi kalangan pendidikan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan meningkatkan hasil belajar melalui internet untuk kemajuan Dunia pendidikan.
2. Secara praktis
 - a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dan dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih kongkrit apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan.
 - b. Bagi lembaga UMSU : sebagai dokumen yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas calon 11 pendidik khususnya untuk Fakultas Tarbiyah dan Tadris UMSU.
3. Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan proposal penelitian ini, maka Penulis membagi pembahasan ini ke dalam tiga bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I : Adalah bab pendahuluan yang mengulas latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan juga kemudian dipertegas dengan adanya bentuk pertanyaan yang disebut juga dengan rumusan masalah, mengungkapkan pula tentang tujuan penelitian ini yang masing-masing adalah pernyataan dan apa saja yang harus dicapai dan yang terakhir mengungkapkan tentang manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Dalam bab ini penulis menguraikan tentang landasan teoretis, pada bagian ini peneliti membahas tentang teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan dijawab, melalui buku, karya ilmiah, yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Adapun uraian teori untuk merumuskan penelitian ini adalah menjelaskan mengenai defenisi pengertian tentang bahan ajar, fungsi dan tujuan bahan ajar, jenis bahan ajar, prinsip-prinsip bahan ajar, pengembangan bahan ajar, bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, karakteristik bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, keunggulan bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, jenis-jenis bahan ajar berbasis teknologi informasi, mata pelajaran pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam.

BAB III : Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV : Dalam bab ini penulis menjelaskan hasil dan Pembahasan, memaparkan dan menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil pengujian.

BAB V : Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan peroses pengujian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Bahan Ajar

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, tujuannya yaitu untuk pedoman agar proses pembelajaran berjalan lebih teratur dan efektif sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang guru sesuai dengan bahan ajar yang digunakan guru yaitu buku guru dan buku siswa. Di dalamnya memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang kemudian dikembangkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Widodo dan Jasmadi menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Ina Magdalena, dkk 2020). Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif maupun menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu (Abdul majid, 2012).

Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi ajar yang disusun secara sistematis berupa ide, fakta, konsep, prinsip dan prosedur baik tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar memuat informasi atau teks yang dipergunakan guru dalam perencanaan pembelajaran. Bahan ajar dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Bahan ajar ini merupakan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ada.

Definisi bahan ajar yang dikemukakan oleh para ahli mengungkapkan bahwa bahan merupakan segala bahan ajar merupakan segala bahan (informasi alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Andi Prastowo, 2014). Berdasarkan pemaparan di atas bahwa bahan ajar adalah bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya bahan ajar adalah segala bentuk bahan berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar.

B. Perencanaan Materi Ajar dan Bahan-bahan Ajar

Perencanaan materi ajar dan bahan-bahan pengajaran dilakukan setiap guru. Guru menyiapkan bahan-bahan ajar sebelum melaksanakan proses pembelajaran, tujuannya agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam menyajikan bahan ajar, maka terdapat prosedur pemanfaatan alat dan bahan pengajaran yaitu pemeriksaan awal, persiapan lingkungan, persiapan peserta didik untuk menerima bahan ajar dan penyajian bahan ajar (Ishak Wanto Talibo, 2013).

Bahan ajar yang akan digunakan harus diperiksa terlebih dahulu supaya guru dapat menentukan bahan ajar tersebut berguna atau pun tidak dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal persiapan lingkungan, semua perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran haruslah ditempatkan pada tempat yang baik dan benar. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru harus memastikan bahwa peserta didik sudah siap menerima bahan ajar dan materi ajar yang disajikan, dari segi topik pembahasaan harus memotivasi. selanjutnya,

penyajian bahan ajar di dalam proses pembelajaran haruslah menarik perhatian peserta didik.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan materi ajar, yaitu materi ajar dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, sesuai dengan tingkat pendidikan, terorganisasi secara sistematis. Sebelum menentukan materi ajar maka guru menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga materi ajar dapat dengan mudah diserap oleh peserta didik. Kemudian materi ajar harus sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan peserta didik, sehingga materi yang diberikan tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah tingkatannya. Terakhir harus terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan sehingga mudah bagi peserta didik mengaitkan antar satu pembelajaran dengan pembelajaran selanjutnya.

Materi ajar yang disusun harus mampu menyerap kebutuhan peserta didik. Jenis-jenis materi ajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu fakta, konsep, prinsip, prosedur. (Asmaun Sahla dan Angga Teguh Prasetyo, 2013). Fakta merupakan sesuatu yang berupa kenyataan dan kebenaran, di dalamnya meliputi nama-nama objek, peristiwa, sejarah, nama tempat, nama bagian dan suatu benda lainnya yang berupa kebenaran. Konsep merupakan segala sesuatu yang berupa pengertian-pengertian baru yang timbul dari hasil pemikiran, berupa definisi, pengertian, teori, ciri khusus dan lainnya. Prinsip merupakan suatu hal yang utama, pokok dan menduduki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, serta hubungan antar konsep yang dianggap penting. Prosedur merupakan langkah-langkah sistematis dalam suatu hal atau pekerjaan yang beruntun dari awal hingga akhir dan kronologi suatu sistem.

Seperti yang dinyatakan oleh kasina ahmad pengembangan bahan ajar perspektif ilmu pendidikan bahwa pengembangan bahan ajar dapat dikelompokkan kepada tiga bagian:

a. *Starting from scratch*

Menunjukkan bahwa tim pengembangan bahan ajar dapat Menyusun sendiri sebuah bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena tim pengembangan dianggap terdiri dari pakar dalam bidang ilmu terkait.

b. *Text transformation*

Menunjukkan bahwa tim pengembangan bahan ajar mendapat kesempatan besar untuk memanfaatkan informasi-informasi yang telah ada (misalnya buku teks, artikel, internet, dan lain-lain) dalam Menyusun bahan ajar.

c. *Compilation*

Menunjukkan bahwa bahan ajar bersumber dari berbagai sumber informasi, baik dari penelitian sendiri atau ditulis sendiri lalu digabungkan dengan informasi-informasi yang telah ada misalnya, dari buku teks, jurnal ilmiah, artikel, informasi dari internet (Kasina Ahmad and Ika Lestari, 2010).

Dapat disimpulkan bahwa sebelum menentukan bahan ajar dan juga materi pembelajara guru harusnya memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sehingga sebelum menentukan bahan ajar guru harus memeriksa bahan ajar yang digunakan, harus memperhatikan lingkungan peserta didik sehingga sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan peserta didik, persiapan peserta didik juga harus diperhatikan barulah selanjutnya bahan ajar tersebut disajikan dan haruslah adanya kesinambungan.

C. Jenis-jenis Bahan Ajar

Bahan ajar tidak hanya terpaku pada satu jenis, ada berbagai jenis bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru, semakin kreatif seorang guru semakin banyak pula jenis bahan ajar yang dapat digunakan. Dengan adanya berbagai jenis bahan ajar pun dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena peserta didik tidak merasa bosan. Sebuah bahan ajar

paling tidak mencakup antara lain: petunjuk belajar, kompetensi yang ingin dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan dan evaluasi (Abdul majid, 2006).

Pengelompokan bahan ajar menurut faculte adalah media tulis, audio visual, elektronik dan interaktif terintegrasi yang kemudian disebut sebagai *Medienverbund* (bahasa Jerman yang berarti media terintegrasi atau mediamix. Bahan ajar paling tidak dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: bahan ajar cetak (printed), bahan ajar dengar (audio), bahan ajar pandang dengar (audiovisual) dan bahan ajar interaktif (Abdul majid, 2006).

Bahan ajar cetak (printed) adalah bahan ajar yang tertulis atau cetak yang tersusun secara baik yang menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan guru untuk menunjukkan kepada peserta didik dan mudah untuk dipindah-pindahkan. Bahan ajar cetak ini dapat berupa *handout*, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, *leaflet*, foto atau gambar.

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seseorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambil-diangambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik, benar dan mudah dimengerti, menarik dan umumnya dilengkapi dengan gambar dan keterangan keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisnya (Abdul majid, 2006).

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya (Abdul majid, 2006). Lembar kegiatan Peserta Didik (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan disajikan berupa

petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, karena sebuah lembar kerja harus memenuhi paling sedikit kriteria yang berkaitan dengan tercapai atau tidaknya sebuah kompetensi dasar dikuasai oleh peserta didik.

Brosur adalah bahan ajar yang berupa informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman yang dilipat tanpa dijilid yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang suatu informasi. *Leaflet* adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tetapi tidak dijilid. Untuk menarik perhatian sebagai bahan ajar *Leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. *Leaflet* sebagai bahan ajar harus memuat materi yang dapat mengiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar (Abdul majid, 2006).

Sebagai bahan ajar foto atau gambar memerlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat serangkaian foto peserta didik dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Foto atau gambar yang didesain secara baik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Sebuah foto atau gambar yang bermakna paling sedikit memiliki kriteria sebagai berikut:

Gambar harus mengandung sesuatu yang dapat dilihat dan penuh dengan informasi atau penjelasan tentang gambar tersebut. Sehingga gambar tidak hanya sekadar gambar dan tidak mengandung arti atau tidak ada yang dapat dipelajari, gambar bermakna dan dapat dimengerti. Sehingga, pembaca gambar benar-benar mengerti, tidak salah pengertian, lengkap, rasional untuk digunakan dalam proses pembelajaran, bahannya diambil dari sumber yang benar. Sehingga jangan sampai gambar yang tidak memuat informasi dapat mengakibatkan penggunanya tidak belajar apa-apa (Abdul majid, 2006).

Bahan ajar dengar dapat berupa kaset atau piringan hitam, Sebuah kaset yang direncanakan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah program yang dapat dipergunakan sebagai bahan ajar. Bahan ajar kaset biasanya digunakan untuk pelajaran bahasa atau pembelajaran musik. Dalam penggunaannya bahan ajar kaset memerlukan bahan lainnya seperti *taperecorder* dan lembar skenario guru. Radio *broadcasting* dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, misalnya mendengarkan berita siaran langsung suatu kejadian atau fakta yang sedang berlangsung. Dengan radio peserta didik bisa belajar sesuatu. Radio juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Bahan ajar pandang dengar (audio visual) dapat berupa film atau video, umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video peserta didik dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Keuntungan bahan ajar dalam bentuk film atau video yaitu: dengan video atau film seseorang dapat belajar sendiri dan dapat diulang-ulang. Dengan video sesuatu yang detail dari benda yang bergerak, kompleks, yang sulit dilihat dengan mata dapat ditampilkan. Keuntungan lainnya video dapat dipercepat maupun diperlambat, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas, dan bahkan dapat diperbesar (Abdul majid, 2006).

Orang sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, karena dengan orang seseorang dapat belajar misalnya karena seorang tersebut memiliki keterampilan khusus tertentu. Melalui kemampuannya seseorang dapat dijadikan bahan belajar, bahkan seorang guru dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Agar seorang guru dapat dijadikan bahan ajar secara baik, maka guru tersebut harus mampu menurunkan rancangan KD dengan baik. Karena dengan adanya rancangan yang baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Bahan ajar interaktif Menurut Guidelines adalah bahan ajar interaktif dimana kombinasi dari dua atau lebih media (audio,teks, grafik,

gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan perilaku alami dari suatu prestasi. Bahan ajar interaktif saat ini sudah banyak dimanfaatkan, karena bahan ajar ini memudahkan bagi pengguna sehingga sangat menarik untuk di terapkan. Seperti sabda Rasulullah SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِنَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ؟ قَالُوا: لَا يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ. قَالَ: فَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِنَّ الْخَطَايَا. رواه البخاري ومسلم والترمذي والنسائي

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah SAW. Pernah bersabda (kepada para sahabat), “Bagaimana pendapat kalian, seandainya ada se buah sungai dipintu salah satu kalian, lalu ia mandi dari (air)nya setiap hari lima kali, apakah masih ada kotorannya?” Mereka menjawab “Tidak tersisa sesuatu kotoran pun.” Beliau bersabda “Maka demikian itu seperti halnya shalat lima waktu, Allah akan menghapuskan kesalahan-kesalahan dengannya”. (HR. Al-Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, dan AnNasa’i) (Abdul majid, 2006).

Dari hadits diatas menerangkan bahwa dalam sebuah pembelajaran harus adanya dialog antar pendidik dengan peserta didik dengan tujuan untuk melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dan memfungsikan potensi peserta didik. Dengan metode ini dapat menghidupkan suasana belajar dan menghilangkan kejenuhan dan kebosanan peserta didik. Dalam menyiapkan bahan ajar interaktif haruslah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendukung, hal yang paling utama adalah mampu mengoperasikan peralatan seperti komputer, laptop dan kamera untuk foto maupun video. Bahan ajar interaktif ini biasanya ditampilkan dalam bentuk compact disc (CD).

Hadist lain di sebutkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dalam sahih Muslim, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa yang menempuh satu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR.Muslim:2699)

Hadist ini menjelaskan bahwa ketika seorang manusia keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu, maka ia akan menjadi alasan dia masuk ke dalam surga. Dengan catatan, kamu harus mempelajari ilmu dengan penuh keikhlasan. Dengan begitu, kamu akan lebih mudah untuk memahami mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang halal dan yang haram, mana yang haq dan mana yang batil dan kamu akan terdorong untuk mengamalkan ilmu yang telah kamu pelajari. Hal inilah yang menjadikan seorang manusia menjadi seorang hamba yang diridhai Allah SWT karena telah mengikuti bimbingan Rasul-Nya dan surga merupakan balasan dari Allah bagi hamba yang diridhai-Nya.

Hadist lain Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

فضل العلم خير من فضل العبادة وخير دينكم الورع

“Keutamaan ilmu lebih aku sukai dari keutamaan ibadah, dan sebaik-baik agama kalian adalah bersikap wara’.” (HR.Al-Hakim, Al-Bazzar, At-Thayalisi, dari Hudzaifah bin Yaman Radhiallahu Anhu. Disahihkan Al-Albani dalam sahih al-jami’:4214)

Inti dari hadist ini adalah ilmu lebih utama dibandingkan dengan ibadah lainnya, seperti puasa sunnah, shalat sunnah, maupun dan sebagainya. Selain itu, ilmu juga menjadi bagian dari ibadah yang paling mulia sehingga penting untuk sangat bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu sebagai pelajar ataupun yang mengajarkan dengan persiapan semaksimal mungkin dengan orientasi ibadah baik dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi yang sedang berkembang saat ini.

D. Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran (Zulkifli dan Nadjamuddin Royes, 2018).

Adapaun fungsi dari bahan ajar bagi guru dan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Membantu keberlangsungan proses pembelajaran bahan ajar menjadi salah satu faktor penting yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar yang telah disediakan, kegiatan belajar mengajar akan lebih terarah dan terkonsep (Tan Suryadi, 2020).
- b. Membantu siswa mempelajari sesuatu bahan ajar yang berisikan materi-materi terkait pembelajaran akan lebih memudahkan siswa untuk belajar dimanapun, baik itu di sekolah ataupun di rumah. Bahan ajar yang disusun sebagai panduan belajar siswa merupakan salah satu cara agar siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun mereka ingin terfokus hanya disekolah saja.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran Guru/pendidik dapat merancang dan merencanakan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien dengan adanya bahan ajar. Bahan ajar juga dapat menjadi panduan guru untuk mengelola jalannya pembelajaran penggunaan metode yang tepat serta membantu guru untuk melakukan evaluasi.
- d. Menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Bahan ajar yang telah disusun dan disediakan maka akan lebih mudah bagi seorang guru untuk menciptakan materi pembelajaran yang lebih menarik, baik itu dari segi penggunaan metode ataupun penggunaan media yang mendukung lainnya.

E. Perinsip-perinsip Penyusunan Bahan Ajar

Di tinjau dari pendekatan penamaan nilai-nilai, menurut Aris Shoimin ada beberapa pendekatan penamaan nilai yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, pendekatan tersebut di antaranya, (Aris Shoimin, 2014).

Penyusunan materi bahan ajar yang akan disusun haruslah sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran. Menentukan cakupan ruang lingkup materi pembelajaran harus memperhatikan apakah materinya berupa aspek kognitif, aspek afektif atau aspek psikomotorik. Prinsip dasar dalam penyusunan materi pembelajaran adalah kesesuaian konsisten dan kecukupan.

- a. Kesesuaian Materi Pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standart kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta bukan konsep ataupun prinsip.
- b. Konsisten Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada dua macam, maka materi yang diajarkan juga harus dua macam.
- c. Kecukupan. Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak (Zulkifli dan Royes, , 2020)

Urutan penyajian berguna untuk menentukan urutan proses pembelajaran. Tanpa urutan yang tepat, jika beberapa materi pembelajaran mempunyai hubungan yang bersifat prasyarat maka akan menyulitkan peserta didik dalam mempelajarinya.

F. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: Starting from scratch, text transformation, dan compilation.

1. Starting from scratch

Menunjukkan bahwa tim pengembangan bahan ajar dapat menyusun sendiri sebuah bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena tim pengembang dianggap terdiri dari pakar dalam bidang ilmu terkait, mempunyai kemampuan menulis dan mengerti kebutuhan peserta didik. Selain itu, tim pengembang

juga dianggap mempunyai kemampuan menulis bahan ajar sesuai dengan kaidah instruksional.

2. *Text transformation*

Menunjukkan bahwa tim pengembang bahan ajar mendapat kesempatan besar untuk memanfaatkan informasi-informasi yang telah ada (misalnya buku teks, artikel, internet, dan lain-lain) dalam menyusun bahan ajar.

3. *Compilation*

Menunjukkan bahwa bahan ajar bersumber dari berbagai sumber informasi, baik dari penelitian sendiri atau ditulis sendiri lalu digabungkan dengan informasi-informasi yang telah ada misalnya, dari buku teks, jurnal ilmiah, artikel, informasi dari internet, dan lainnya tanpa memberikan perubahan pada informasi tersebut (Kasina Ahmad and Ika Lestari, 2010).

Langkah-langkah pengembangan materi ajar menurut model Dick dan Carey dalam Zulkifli dan Royes yang meliputi:

1. Memilih dan mengumpulkan materi pembelajaran yang ada dan relevan untuk digunakan,
2. Menyusun materi sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran,
3. Mengidentifikasi materi-materi yang diperoleh dan yang tidak diperoleh dari buku
4. Menyusun program pengajaran (Zulkifli dan Royes, 2018)

G. Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Bahan ajar adalah segala bahan yang digunakan untuk membenatu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Sungkowo, 2016). Teknologi Informasi dan komunikasi adalah segala kegiatan yang terkait dengan memproses, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media (https://id.m.wikipedia.org/wiki/teknologi_informasi_komunikasi. (10 juni 2017).

Jadi, Bahan Ajar Berbasis TIK adalah bahan ajar yang disusun dan dikembangkan dengan menggunakan alat bantu TIK. Untuk mengolah data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Sungkowo, 2016).

H. Karakteristik Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Peran penting bahan ajar berbasis TIK dalam proses pembelajaran didasari oleh karakteristik Bahan Ajar yang lebih kompleks dibanding jenis bahan ajar lain.

Beberapa karakteristik bahan ajar berbasis TIK antara lain :

1. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media ataupun teknologi jaringan / *computer network*).
2. Memanfaatkan teknologi multimedia, sehingga suasana pembelajaran menjadi menarik, tidak membosankan dan pada akhirnya memotivasi peserta didik untuk belajar mandiri.
3. Memanfaatkan teknologi elektronik; dimana pendidik dan peserta didik, peserta didik dan sesama peserta didik atau pendidik dan sesama pendidik dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler.
4. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh pendidik dan peserta didik kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
5. Memanfaatkan Pertukaran Data (*Information sharing*) yang secara interaktif dapat dilihat setiap saat di computer (Sungkowo, 2016).

I. Keunggulan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Bahan Ajar berbasis TIK memiliki keunggulan antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan kemudahan bagi pendidik dalam proses pembelajaran untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak.
2. Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif serta mempunyai ketertarikan pada materi yang sedang dibahas.
3. Peserta didik dapat belajar atau menelaah bahan ajar sewaktu-waktu karena bahan ajar dapat tersimpan di komputer.
4. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui jaringan intranet atau internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
5. Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
6. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi dan berinteraksi melalui fasilitas-fasilitas internet yang dapat dilakukan secara kelompok/group (Sungkowo, 2016).

J. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan

Teknologi Informasi adalah serangkaian tahapan penanganan informasi, yang meliputi penciptaan sumber-sumber informasi, pemeliharaan saluran informasi, seleksi dan transmisi informasi, penerimaan informasi secara selektif, penyimpanan & penelusuran informasi, dan penggunaan informasi (Rusman, dkk, 2013). Manfaat teknologi informasi dan komunikasi bagi guru yaitu :(1) Memperluas *background knowledge* guru (2) Pembelajaran lebih dinamis dan fleksibel (3)

Mengatasi keterbatasan bahan ajar/sumber belajar (4) Kontribusi dan pengayaan bahan ajar/sumber belajar (5) Implementasi Student Active Learning (SAL), CBSA, dan PAKEM (Rusman, dkk, 2013). Menurut Kozma yang berpandangan bahwa teknologi bukan hanya berkontribusi besar pada proses dan hasil pembelajaran melainkan dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar. Teknologi dan belajar memiliki hubungan yang sangat signifikan dalam menciptakan kondisi belajar secara efektif dan efisien dapat dikatakan bahwa semakin bagus teknologi itu dirancang untuk kebutuhan pembelajaran, maka semakin efektif dan efisienlah proses pembelajaran dan semakin baik prestasi peserta didik yang dihasilkan (Rusman, dkk, 2013).

K. Jenis-Jenis Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Jenis-jenis bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi yaitu multimedia presentasi, CD multimedia interaktif, video pembelajaran, dan e-learning (Rusman, dkk, 2013).

1. Multimedia presentasi adalah menjelaskan materi-materi yang bersifat teoretis dengan menggabungkan teks, grafik, audio, video dan animasi, dengan menggabungkan link dan tool (Safei, 2013).
2. CD multimedia interaktif adalah gabungan dari teks, gambar, suara, video, dan animasi yang menjadi satu kesatuan untuk menampilkan informasi, pesan, atau isi mata pelajaran guna memahami siswa mengenai materi yang diajarkan serta dapat menciptakan hubungan dua arah atau interaktif adanya *feedback* dari siswa.
3. Video pembelajaran adalah pembelajaran itu nanti berupa video hasil rekaman aktifitas pembelajaran yang direkam dan ditampilkan dalam bentuk video. Karena bentuknya video, maka dia akan mengalir seperti orang nonton film. Tidak ada fasilitas interlinking dalam film (<http://Bahan Ajar Berbasis Tik.htm> 2016).

4. *E-learning* adalah proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis web, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual dan kelas digital (*digital classroom*), (Rusman, dkk, 2013).

L. Mata Pelajaran Agama Islam

Pengertian pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari hari (Ahmad Tafsir. 2008). Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan agama islam menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan Pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan (Ainiyah, 2017). Sedangkan dalam sebuah penelitian mengatakan bahwa pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dengan pembentukan keperibadian dan akhlak peserta didik dengan menyesuaikan yaitu nilai-nilai Islami merupakan standarisasi yang baik (Hasanuddin, 2020).

Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Abdul dan Dian, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup (Ainiyah, 2017).

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.

Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

M. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat diperlukan untuk diajarkan kepada setiap muslim dalam kehidupannya. Pendidikan agama Islam tidak mengenal umur dan tempat. Pendidikan agama Islam diberikan sejak sebelum dilahirkan hingga akhir hayat. Dari konsep tersebut pendidikan agama Islam disebut sebagai pendidikan sepanjang hayat. Selain itu, pendidikan agama Islam juga tidak hanya diberikan dilembaga formal, tetapi juga dilembaga informal dan nonformal.

Banyak pakar dan tokoh yang mendefinisikan pendidikan Islam, seperti Muhammad Ibrahimy menjelaskan bahwa *“Islamic Education in true sens of the term, is a system of education which enabels a man to lead his life according to the Islamic Ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenete of Islam”* (Bukhari Umar, 2010).

Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dapat mempermudah seseorang dalam menjalani kehidupannya berdasarkan perinsip-perinsip keislaman, sehingga dia dapat dengan mudah mencitakan kehidupan yang Islami.

Bedsarakan pemaparan tersebut bahwa pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai posisi yang penting

dalam sistem Pendidikan nasional. Pendidikan agama pada prinsipnya memberikan pelajaran yang menanamkan nilai-nilai spritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berahklak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan Pendidikan nasional (Nur Ainayah, 2013). Kurikulum Pendidikan agama islam untuk sekolah/ madrasah berfungsi sebagai berikut :

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pda dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri nya dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang sesuai dengan al-qur'an dan as-sunnah.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan ir-nyata), system dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat

berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain (Majid dan Andayani, 2014).

N. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi (Majid dan Andayani, 2014).

Oleh karena itu, berbicara mengenai Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang digunakan, penelitian ini dilakukan Penulis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menganalisis fenomena yang ada dan akan diteliti. Penelitian kualitatif ini berbentuk kata-kata dan bahasa. dalam bentuk deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu sesuai dengan apa adanya. Menurut Nana Sudjana penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi dimasa sekarang (Nana Sudjana, 1993).

Dari penjelasan di atas dapat Penulis simpulkan bahwa dalam suatu konteks penelitian kualitatif yang berbentuk alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang ilmiah penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) biasanya langsung melihat fenomena yang terjadi dilapangan dalam hal ini penulis meneliti judul yaitu Analisis Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi Pada Mata Pelajaran Agama Islam di MA Islamiyah Sunggal Sumatera Utara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian yang penulis lakukan yaitu tepatnya di MA Islamiyah, Jalan Pinang Baris No. 150, Kelurahan Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan 20127.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023, yaitu diestimasikan mulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan selesai.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat partisipan, dimana peneliti mendapatkan gambaran data yang lebih akurat dari obyek yang diteliti. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya instrumen kunci, dengan itu peneliti dilapangan harus hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian.

Berkenaan dengan hal tersebut dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang sudah terjadwalkan.

D. Tahapan Penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian pasti terdiri atas serangkaian tahapan yang disusun sistematis yang menjurus dan terfokus pada temuan penelitian yang disertai dengan pembahasannya secara ilmiah. Tahapan penelitian akan mempermudah peneliti untuk pelaksanaan penelitian, membahas dan mengulas penelitian secara jelas, runtut dan sistematis, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah memilih judul, konsultasi judul, studi pustaka dan perencanaan penelitian. Pemilihan judul dilakukan dengan mencari masalah yang diteliti yaitu tentang Analisis Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi Pada Mata Pelajaran Agama Islam di MA Islamiyah Sunggal Sumatera Utara. kemudian judul tersebut dikonsultasikan dengan SekProdi, KaProdi dan Dekan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu peneliti menyusun perencanaan

penelitian. Adapun yang direncanakan sebelum penelitian yaitu membuat proposal penelitian yang isinya mulai dari Pendahuluan, Kajian Pustaka dan metode penelitian sampai dengan penjadwalan untuk diseminarkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data. Data-data yang diteliti dan diolah adalah data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah MA Islamiyah Sunggal tentang Analisis Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi Pada Mata Pelajaran Agama Islam beserta penjelasan bagaimana peroses penerapan teknologi informasi dan komunikasi pada peroses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah kemudian diinterpretasikan ke dalam kalimat-kalimat. Setelah kalimat-kalimat itu tersusun rapi, langkah terakhir dari penelitian ini adalah membuat kesimpulan dari olahan data. Kesimpulan dari tahapan ini berkaitan dengan permasalahan Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pendidikan Agama Islam) di MA Islamiyah Sunggal.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan masalah yang disusun dengan rumusan masalah yang sudah disusun dengan sistematis.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian atau laporan skripsi. Adapun hasil dari penyusunan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kemudian dilakukan revisi laporan. Proses konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan per Bab. Hal tersebut dilakukan agar laporan nantinya benar baik dari segi teori

maupun penulisan. Setelah revisi langkah terakhir adalah pengandaan laporan.

E. Subjek Dan Objek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini antara lain :

1. Objek : merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama yaitu guru pendidikan agama Islam di MA Islamiyah Sunggal Sumatera Utara.
2. Subjek : data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan di lakukan.

Tabel 3.2

Nama-Nama Informan Penelitian

No	Inisial	Jabatan
1	AH	Salah Satu Pengurus Sekolah di MA Islamiyah Sunggal, Sumatera Utara.
2	LG	Guru Pendidikan Agama Islam di MA Islamiyah Sunggal, Sumatera Utara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa teknik, untuk menunjang data tentang analisis bahan ajar berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran agama Islam di MA islamiyah sunggal Sumatera Utara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Studi Kepustakaan (*library research*)

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang relevan yang berupa pengumpulan informasi-informasi dari topik yang ditulis oleh peneliti atau ilmuwan yang terakreditasi atau diakui kepakarannya baik dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab maupun bahasa Inggris jika dibutuhkan. Dalam mengkaji kerangka studi kepustakaan dari sumber yang asli. Penelitian ini menggunakan teknik catat yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan, buku-buku literatur ataupun bahan pustaka yang relevan, kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang ada didalam buku tersebut untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Hermansyah Sembiring dan Nurhayati, 2012). Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari informan tentang apa yang diteliti dan dipecahkan. Dalam hal ini yang akan diwawancarai yaitu, guru pendidikan agama Islam di MA Islamiyah Sunggal Sumatera Utara.

3. Observasi

Selain dengan wawancara peneliti juga melakukan observasi. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Hermansyah Sembiring dan Nurhayati, 2012).

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap obyek penelitian. Dokumentasi juga

merupakan data yang disimpan dan bisa dikaji ulang bila perlu. Adapun dokumen yang akan peneliti gunakan sebagai bahan analisis antara lain :

Tabel 3.3

Dokumen Bahan Analisis

No	Jenis Dokumen	Keterangan
1	kurikulum Pendidikan Agama Islam	Kurikulum 2013
2	RPP (Rancangan Proses Pembelajaran)	RPP yang digunakan guru disetiap pertemuan.
3	Modul	Bahan ajar siswa yang disusun oleh guru PAI

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang direkomendasikan, seperti yang dikutip Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hal ini untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang analisis bahan ajar berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran agama Islam di MA Islamiyah sunggal sumatera utara

1. Reduksi Data

Pada reduksi data ini peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus sampai dengan akhir penelitian.

2. Penyajian Data

Selanjutnya untuk memudahkan peneliti memahami permasalahan yang diteliti maka langkah berikutnya setelah melewati tahap kondensasi ialah

display data (penyajian data). Yaitu data yang berupa informasi yang didapatkan sudah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam hal ini peneliti mengkonfigurasi kesimpulan-kesimpulan dan memverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, arahan sebab akibat dan berbagai proposisi lainnya.

4. Verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan. Selanjutnya berubah untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, kondensasi data dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung serta linier, namun merupakan siklus yang interaktif.

H. Pemeriksaan Keabsahan temuan

Agar memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian maka usaha yang dilakukan penulis adalah:

1. Perpanjangan Pengamatan

Penelitian ini menjadikan Penulis memiliki keterlibatan dalam pengumpulan data memerlukan waktu tidak cukup dengan waktu yang singkat, akan tetapi peneliti memerlukan perpanjangan pengamatan pada latar penelitian ini agar peningkatan kualitas data yang terpercaya atas data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

Untuk memastikan data yang diperoleh dilapangan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut (Lexy J. Moleong, 2005).

Dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Suharsimi Arikunto, 2010). Dalam hal ini peneliti menggunakan 3 triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesamaan dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama (Wiyatul Fitriani, 2013).

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat nara sumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Deskripsi Singkat Sekolah

MA Suwasta Islamiyah Sunggal adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di Sunggal, kecamatan Medan Sunggal, kota Medan, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, MA Swasta Islamiyah Sunggal berada dibawah naungan kementerian agama. MAS Islamiyah sunggal berada di jalan. Pinang baris No. 150, Sunggal. dengan kode pos 20128.

MAS Islamiyah sunggal memiliki 6 kelas, jumlah siswa sebanyak 130 siswa, jumlah siswa laki-laki 42 orang dan perempuan 88 dengan 19 guru, serta memiliki 6 ekstrakurikuler dengan akreditasi B, berdasarkan sertifikat 458/BAN-SM/SK/2020 serta SK. Pendirian AHU-4791.AH.01.04. Tahun 2013. MAS Islamiyah sunggal berada di garis lintang 3.578 dan garis bujur 98.6128. dengan luas tanah 1.386 M².

2. Sejarah Berdirinya Sekolah MAS Islamiyah Sunggal

Sekolah Ma Islamiyah Sunggal yang berada di Jalan Pinang Baris No. 150 yang berada di Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan, yang saat ini kepala sekolahnya adalah bapak Drs. Abdul Holik, S. Pd yang merupakan sekolah swasta yang mana sekolah ini sudah memiliki akreditasi pada tahun 2013.

3. Visi, Misi, Dan Tujuan Pembelajaran

a. Visi :

“Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Ilmu, Iman Dan Taqwa”

b. Misi :

1) Agar Siswa Cerdas, Terampil Sebagai Pelopor di Tengah Masyarakat.

2) Agar Siswa Berhasil dan Berdaya Guna di Tengah-Tengah Masyarakat.

3) Mempersiapkan Siswa Melanjutkan Pendidikan Kejenjang Yang Lebih Tinggi (Perguruan Tinggi).

c. Tujuan Pembelajaran :

- 1) Membentuk siswa yang cerdas dan terampil dalam bidang masing-masing.
- 2) Membentuk siswa bertanggung jawab dalam pendidikan agama dan umum
- 3) Membentuk siswa berdisiplin dalam pendidikan agama dan pendidikan umum

4. Perkembangan Sekolah

a. Perkembangan Siswa

Tabel 4.1

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA
2010/2011	45
2011/2012	50
2012/2013	53
2013/2014	60
2014/2015	60
2015/2016	65
2016/2017	72
2017/2018	70
2018/2019	76
2019/2020	80
2020/2021	93

2021/2022	102
-----------	-----

b. Jumlah Siswa Perkelas

Tabel 4.2

Jumlah	Kelas			Jumlah
	X	XI	XII	
2010/2011	14	14	12	40
2011/2012	20	16	14	50
2012/2013	17	20	16	53
2013/2014	23	17	20	60
2014/2015	20	23	17	60
2015/2016	22	20	23	65
2016/2017	30	22	20	72
2017/2018	20	30	20	70
2018/2019	26	20	30	76
2019/2020	34	26	20	80
2020/2021	33	34	26	93
2021/2022	44	34	34	112

5. Staf Pembantu Kepala Sekolah

Tabel 4.3

Jabatan	JUMLAH	Pendidikan	TMT	Masa Kerja
Wakil Kepala Madrasah	3	S1		
Ka. Tata Usaha	1	S1		
Tata Usaha	1	SMA		
Operator	1	S1		
Guru BK	1	S1		

5. Tenaga Edukasi / Pengajar

Tabel 4.4

Mata Pelajaran	Jlh	Pendidikan					Jlh Sesuai		Masa Kerja			
		S2	S1	D3	D2	D1	S	TS	>1 2	8- 12	4-8	1-4
PKN	1		1				1					
Sejarah	1		1				1					
Bhs. Indonesia	3	2	1				3					
SBK	1	1					1					
Penjaskes	1	1					1					
Geografi	1	1					1					
TIK	1	1					1					

Sosiologi	1	1					1					
Matematika	1	1					1					
Sejarah Indonesia	1	1					1					
Agama Islam	4	2	2				4					
Ekonomi	1		1				1					

6. Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar

Tabel 4.5

Kelas	Jumlah Ruang Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Murid		Jumlah
			L	P	
X	2	2	20	24	44
XI	2	2	19	15	34
XII	2	2	17	17	34

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan peneliti selama melakukan penelitian di MA Islamiyah Sunggal, dengan objek penelitian yang berfokus pada bahan ajar berupa modul (buku cetak, materi pembelajaran). Data ini dikumpulkan dengan cara melakukan pendekatan konten analisis, wawancara, observasi.

Selama penelitian dilakukan, terdapat dua buah temuan permasalahan yang ditemukan pada saat penelitian, Temuan masalah yang kedua yaitu, kurang nya sarana dan prasarana (wifi, infocus, computer ataupun laptop) yang mendukung dalam penerapan teknologi dalam proses pembelajaran.

kurangnya penerapan teknologi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar pada siswa MA Islamiyah, guru pada sekolah MA Islamiyah masih

menggunakan metode konvensional yaitu dengan mencatat materi pembelajaran pada papan tulis sehingga menurunkan minat siswa untuk lebih fokus dalam menghayati ataupun minat belajar siswa.

Melalui latar belakang penelitian ini, terdapat fenomena yang akhirnya menjadi pembahasan peneliti didalam hasil penelitian, ada 2 fenomena yang diangkat; yang pertama adalah terkait kurangnya sarana dan prasarana teknologi dalam efektivitas belajar mengajar pada sekolah MA Islamiyah Sunggal dan kurangnya penerapan teknologi bahan ajar PAI

Berdasarkan fenomena yang ada di latar belakang masalah tersebut maka peneliti telah merumuskan didalam rumusan masalah yang terdapat 2 rumusan masalah. Adapun rumusan masalah pertama ketersediaan sarana dan prasarana teknologi pada sekolah MA Islamiyah Sunggal dan Penerapan Teknologi yang ada pada sekolah MA Islamiyah Sunggal.

1. ketersediaan sarana dan prasarana teknologi pada sekolah MA Islamiyah Sunggal

Dalam proses belajar mengajar ada yang dinamakan dengan bahan ajar. Bahan ajar merupakan segala bahan (informasi alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Dari pada itu bahan ajar berfungsi membantu keberlangsungan proses pembelajaran. Bahan ajar juga menjadi salah satu faktor penting yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran.

Bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di MA Islamiyah Sunggal berupa bahan ajar menggunakan buku paket. Hal ini mengakibatkan kurang efektifnya penggunaan bahan ajar dikarenakan terbatasnya alat untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa berdasarkan hasil observasi dari peneliti. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak AH salah satu kepengurusan di sekolah MA Islamiyah Sunggal.

Peneliti bertanya kepada bapak AH mengenai ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi yang diberikan sekolah pada saat proses belajar mengajar, beliau menjelaskan dalam wawancara yang dilakukan peneliti bahwa:

”Metode pembelajaran disekolah masih menggunakan metode konvensional yang mana penyampaian bahan ajar hanya menggunakan buku paket. Serta penggunaan teknologi seperti *lcd proyektor*, *power point*, dan media lainnya tidak maksimal dikarenakan kurangnya sarana dan prasana dalam penggunaan bahan ajar hal ini didasari pada fasilitas yang terbatas. Sehingga peserta didik di MA Islamiyah Sunggal tidak dapat melakukan pembelajaran menggunakan teknologi secara maksimal. Oleh karena itu, para guru hanya melakukan proses pembelajaran secara konvensional kami menyediakan computer jika guru memerlukan untuk digunakan bagi siswa sebagai media pembelajaran untuk lebih memahami ilmu dengan kecanggihan teknologi namun kembali kepada gurunya masing-masing memiliki metode tersendiri dalam pembelajarannya.” (Wawancara dengan “AH” 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak AH tentang ketersediaan bahan ajar dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang kurang maksimal dilakukan guru-guru karena keterbatasan fasilitas yang diberikan seperti infokus yang hanya ada satu dan harus digunakan bergantian sehingga dalam proses belajar mengajar tidak melibatkan media pembelajaran dengan teknologi secara maksimal. berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa perkembangan prasarana sangat diperlukan di sekolah MAS Islamiyah Sunggal untuk memaksimalkan teknologi informasi dan komunikasi.

Peneliti bertanya kemali kepada salah seorang guru di MAS Islamiyah Sunggal tentang ketersediaan sarana dan prasarana

teknologi informasi dan komunikasi yang diberikan sekolah pada saat proses belajar mengajar, beliau mengatakan bahwa:

“Kita untuk mengajar itu mengacu kepada kurikulum, yaitu pembelajaran secara daring sebelum ini kita liat terlebih dahulu dari kurikulum, karena kita setiap tahun membuat RPP yaitu rancangan pelaksanaan pembelajaran, yang di beri saran langsung dari kepala madrasah, jadi semua guru, baik pembelajaran agama maupun yang umum semua wajib membuat RPP yang mengacu dari kurikulum, jadi dikembangkan dituangkan dalam RPP, jadi bahan ajar itu sesuai dengan kurikulum pengajaran setiap tahunnya. Biasanya kita dalam tatap muka itu metodenya bervariasi, ada nanti ya inquri menyelesaikan suatu masalah, ada nanti kerja kelompok, ada ceramah, Tanya jawab juga ada tugas-tugas mungkin melalui daring sebelum kita tatap muka. Karna beberapa bulan ini kita tatap muka, jadi masing-masing guru metodenya bervariasi, karna kita inikan terbatas, kita ada satu infocus di kantor, dan kebanyakan guru kalau mau pake infocus ya keruangan ini (kantor), di karenakan fasilitas terbatas. Kalau dari sosial media seperti youtub kami kirim ke group masing masing kelas, sesuai pembelajaran. Jadi setiap guru itu punya group pelajaran, lalu murid mengakses melalui *handphon* masing-masing, atau pun power point juga ada pada saat pembelajaran daring pasca covid 19 yang lalu. Berdasarkan penjelasan sebenarnya materi yang mudah di pahami siswa itu dengan infocus dan penjelasan, karna mereka medapatkan bukan hanya mendengar tapi langsung melihat, jadikan dengan melihat itukan mereka lebih ingat lebih paham dan lebih mengenak pada materi itu sendiri. Saya langsung memberi contoh apa yang di ajarkan, mungkin tentang pelajaran keyakinan tentang hari kiamat, jadi kita berikan infocusnya sampai ke power point mereka langsung melihat dan lansung mendengar jadi lebih paham lagi gambaran-gambaran tentang hari pembalasan serta ayat yang

menjelaskan hari kiamat oleh karena itu saya merancang RPP saya sendiri begitupun guru-guru disini. Jadi selama pandemi itu kami kebanyakan kirim video, suruh menyimpulkan dan sesuaikan dengan ayat sesuai materi materi pembelajaran, terkadang melalui dari zoom, mereka juga mencari dari sumber-sumber lain seperti link-link lalu di kumpulkan tentang tugas-tugas yang diberikan guru melalui grup kelas secara online, yang awal kemaren waktu daring kendalanya anak-anak tidak sekolah, mereka kadang tidak mengerjakan tugas dan tidak tatap muka, jadi banyak ketika ujian wajib slesai catatan, nyatanya mereka tidak menyelesaikan catatan disitu kendalanya. Oleh karena itu awal-awal kita harus penyesuaian dulu, karena tidak kenal tentunya belum akrab antar guru dan siswa, jadi perlu penyesuaian.” (Wawancara dengan “LG” 2022)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber bahwa fasilitas yang diberikan sekolah berbasis teknologi dengan menyediakan infokus namun terbatas dengan jumlah ketersediaannya, menggunakan power point, video youtub, menyesuaikan dengan keadaan pada saat pandemic covid 19 dengan metode pembelajaran online melalui *handpone* guru memberikan tugas kepada siswa secara online. Pada saat newnormal mulai diberlakukan guru menyesuaikan dengan keadaan pembelajaran dilakukan dengan tatap muka sehingga lebih efektif melihat perkembangan pemahaman siswa.

2. Penerapan Teknologi yang ada pada sekolah MA Islamiyah Sunggal

Peneliti bertanya kembali kepada bapak AH mengenai penerapan penerapan teknologi yang dilakukan di sekolah MAS Islamiyah Sunggal beliau menjawab:

“Pada saat proses belajar mengajar di sekolah madrasah daring lebih utama pada saat pandemi covid 19 dikarenakan keterbatasan yang diberlakukan akibat musibah yang menimpa kita pada massa

itu. Seperti melalui WA maupun e-learning, jadi memang sebenarnya pendidikan itu tidak efisien tetapi mau tidak mau karena keadaan maka kita terapkan, tapi bagaimana lagi mau dibilang sudah seperti itulah situasinya, dan kemudian siswa itu memang walaupun mereka itu daring, mereka minimal 82% jika tidak mencapai itu mereka akan di tinggalkan. Namun saat ini walaupun sebagian sudah ada luring lebih efisien karna bisa langsung praktek langsung dengan metode belajar sesuai dengan kebutuhan siswanya ada sebagai kelas yang pakai power point, karena mereka menggunakan beberapa metode, ada metodenya pakai Tanya jawab, ada diskusi, ada yang praktek, seperti misalnya praktek shalat dhuha itu wajib. Berbagai macam tergantung pada gurunya, namun kira kira memang yang lebih efisien pada saat mata pelajaran atau topik materinya itu di pakai dan tidak harus semuanya berbasis teknologi, tapi memang sesuai materi apa yang di ajarkannya apa yang terbaik di lakukan. Lebih bagus luring, jauh lebih efisien, itu mencapai 80% efesiennya, dan itu sangat berpengaruh. Lebih efisien konvensional, semua pendidikan itu sebenarnya, mau apa pun metodenya lebih bagus konvensional, menggunakan metode yang lama, kenapa, karna langsung tatap muka. Bukan, memang karena tidak tahu, kita payah mengukur, bagaimana tingkat keberhasilannya kita tidak dapat mengukurnya keberhasilan online dan offline. Biasanya kalau pandangan orang tentang konvensional hanya bicara tentang materi, materi dan materi, dan tidak tau apa yang menjadi tujuan, sedangkan kalau di youtube kita tau gambarannya bagaimana dan apa yang di perbuat. Namun, kalau melihat dari youtube anak jadi malas, dan tidak fokus, apapun ceritanya kalau metode itu yang di gunakan, metode konvensional lebih efisien, karena berdsarkan pengalaman saya. Dan hampir 90% guru di madrasah ini sudah siap akan teknologi, dan sudah diwajibkan guru paham akan teknologi. Namun tidak semua

pembelajaran harus dengan teknologi tetapi kombinasi antar konvensional dan teknologi akan jauh lebih efektif dan efisien. (Wawancara dengan “AH” 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AH bahwa penerapan menggunakan teknologi dalam proses belajar-mengajar di MAS Islamiyah Sunggal tidak maksimal bukan didasarkan hanya keterbatasan sumberdaya manusia namun dilandaskan pada kurang efektifnya bahan ajar dengan menggunakan media tanpa pengawasan secara langsung hal tersebut terjadi pada masa pandemic covid 19 banyak siswa yang malas belajar karena melalui virtual.

Penyesuaian yang terus dilakukan antara penggabungan bahan ajar dengan menggunakan media dengan fasilitas yang diberikan sekolah masih pada proses penyesuaian berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti bahwa tersedianya 25 unit computer sebagai media pembelajaran yang diberikan namun tidak digunakan secara maksimal oleh guru-guru MAS Islamiyah Sunggal dalam proses belajar mengajar pada pembelajarn agama Islam karena tidak semua materi dalam pendidikan agama Islam harus melalui teknologi seperti praktek shalat misalnya.

Peneliti bertanya kebalik kepada bapak LG yang merupakan guru pendidikan Agama Islam di MAS Islamiyah Sunggal mengenai penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar beliau mengatakan:

“Berbicara pada penerapan teknologi sebenarnya sudah hampir 90% guru disekolah ini paham menggunakan teknologi sebagai kebutuhan sehari-hari dalam berkomunikasi. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sendiri saya menerapkan teknologi sebagai bahagian dari media pembelajaran untuk memberikan bahan ajar saya dalam pembelajaran dan hal tersebut saya terapkan pada saa proses pandemic covid 19 kemarin. Namun, teknologi tanpa

control ini sangat berbahaya jadi saya batasi penggunaan teknologi dalam proses belajar tatap muka ini agar siswa kembali mencatat materi-materi yang sudah saya rangkum di RPP. Kenapa saya lakukan itu, karena siswa ketika mencatat dia membaca dan kemudian menulis oleh karena itu akan secara tidak sadar apa yang dia baca akan terserap kedalam otak dan dia tuliskan dibuku tulisnya kemudian saya jelaskan sehingga siswa mengingat apa yang saya sampaikan tiga kali pada satu materi yaitu pada saat dia membaca, menulis dan mendengarkan penjelasan saya secara utuh. Kalau berbicara teknologi saya juga gunakan namun tidak sepenuhnya seperlunya saja dan dibawah pengawasan saya pada saat menggunakan teknologi misal menonton video melalui internet dengan bantuan powerpoint dan saya akan memngajak mereka menonton film yang mengedukasi mereka dalam berakhlak yang baik serta mengambil hikmah dari film tersebut agar mereka tidak bosan dalam belajar” (Wawancara dengan “LG” 2022)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber bahwa penerapan teknologi yang digunakan di sekolah MAS Islamiyah Sunggal dengan penyediaan fasilitas yang cukup mumpuni namun penerapan yang kurang maksimal dibidang teknologi karena lebih menggunakan cara lama atau konvensional bukan karena keterbatasan sumberdaya tapi dikarenakan melihat keefektifan media yang digunakan adalah dengan cara konvensional.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sekolah MAS Islamiyah sunggal menyediakan fasilitas teknologi sebagai media bahan ajar untuk memudahkan siswa dan guru pada saat proses belajar mengajar memberikan seperti penyediaan computer 25 unit, infokus, *lcd*, *proyektor* yang dapat digunakan guru-guru sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan digunakan bergantian dengan kelas yang ada.

Ketersediaan fasilitas yang diberikan digunakan guru-guru sesuai kebutuhan bahan ajar yang mereka rangkum dalam rancangan penerapan pembelajaran dengan metode yang beragam tidak semua materi yang dijelaskan harus menggunakan teknologi sehingga fasilitas yang ada tidak digunakan secara maksimal oleh guru-guru. Hal tersebut bukan dikarenakan guru-guru sekolah MAS Islamiyah Sunggal tidak mampu menggunakan teknologi namun kurang efisien penggunaan teknologi bagi siswa sehingga guru-guru lebih dominan menggunakan cara lama atau metode konvensional dalam proses belajar mengajar.

Namun pada saat pandemic covid 19 berdasarkan keadaan guru MAS Islamiyah Sunggal menggunakan teknologi untuk melakukan pembelajaran sehingga kebanyakan siswa tidak mengikuti pembelajaran secara maksimal karena tidak dipantau secara langsung ketika pada saat ujian syarat mengikuti ujian dengan mengumpulkan catatan namun kebanyakan siswa tidak menyiapkan catatannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian mengenai Analisis Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi Pada Mata Pelajaran Agama Islam di MA Islamiyah Sunggal Sumatera Utara

1. Ketersediaan sarana dan prasarana teknologi pada sekolah MA Islamiyah Sunggal berupa ketersediaan computer, *lcd proyektor*, penggunaan *power point*, *youtub*, *whatsApp* sebagai media bahan ajar yang digunakan namun tidak secara maksimal dan lebih mengutamakan metode konvensional yaitu dengan mencatat dan di jelaskan dianggap lebih efektif dan efisien.
2. Penerapan Teknologi yang ada pada sekolah MA Islamiyah Sunggal lebih sering menggunakan proyektor untuk menampilkan *power point* kemudian siswa mencatat bahan mater yang akan dijelaskan oleh guru dengan kombinasi teknologi yang ada dan metode konvensional ini akan membuat pembelajaran lebih diingat oleh siswa dibandingkan dengan siswa di jelaskan materi tanpa di catat dan atau hanya membagikan bahan materi pembelajaran melalui *whatsApp* berbentuk *power point* dan dijelaskan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa saran yang dapat dimiliki kegunaannya dalam Analisis Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi Pada Mata Pelajaran Agama Islam di MA Islamiyah Sunggal Sumatera Utara sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah MAS Islamiyah Sunggal diharapkan mampu untuk memaksimalkan teknologi sebagai edukasi dalam media bahan ajar serta memudahkan dalam peroses belajar mengajar baik dalam ruang waktu dan jara yang ada.

2. Kepada sekolah MAS Islamiyah Sunggal diharapkan mampu menambah fasilitas sekolah dengan penambahan proyektor untuk setiap kelas masing-masing memiliki hal tersebut dapat mempermudah guru dan siswa pada saat penulisan bahan materi dan penjelasannya oleh guru terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kasina. and Lestari, Ika. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar Perkembangan Anak Usia SD Sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa*. Perspektif Ilmu Pendidikan Vol.22.
- Ahmad, Kasina. and Lestari, Ika. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar Perkembangan Anak Usia SD Sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa*, Perspektif Ilmu Pendidikan Vol. 22.
- Ainiyah, Nur. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*.
Ainiyah. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal AIUlum Vol. 13. No. 1
- Al-Gazhalati, Abu Hamid . 1957. *Ihalya 'Uhumiddin*, Medan
- Alwi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali pers.
- Andayani, Majid. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*. Bnadung : Cv. Pusaka Indah.
- Arifin, Syamsul. "Rekontruksi Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) Pergururuan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Proses Pendidikan Nilai dalam Edukasi. no. 2. Vol 13.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Dkk, Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*.
dkk. Rusman. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fanreza, Robie. 2018. *The Quality Of Teachers In Digital Era*. Vol 231.
- Fanreza, Robie. Pasaribu, Munawir. dan Juli Rakhmadi, Arwin Butar-Butar. 2022. *Pemanfaatan Media Kompas Kiblat Di Lingkungan Ranting Muhammadiyah Barus Mudik Tapanili Tengah*. Vol 4. No. 1.
- Fitriani, Wiyatul. 2013. *Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal Wiyatul Fitriani/Fashion and Fashion Education Journal 2* .
- Gazalba, Sidi. 1970. *Pendidikan Umat Islam*. Jakarta: Bharatara.
- Harfiani, Riszka dan Fanreza, Robie. 2019. *Implementasi Media Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dalam Berfikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Dan Sumber belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam UMSU*. Vol 11. No. 1.
- Hasanuddin, N. Ginting. 2020. *Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu di Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Kota Medan*, Jurnal 2.

- Hidayat, Komarudin. 2006. *Merindukan Pribadi-Pribadi Unggul*. dalam Kompas, Jakarta.
https://id.m.wikipedia.org/wiki/teknologi_informasi_komunikasi. (10 juni 2017).
 Kamus Besar Indonesia (Online). 2018. <http://kbbi.web.id/diakses>
- Magdalena, dkk, Ina. 2020. *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Online Terhadap Prestasi Siswa di SDN Sukamanah 01*. Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol 2 No. 3
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Nadir, Moh . 2018. *Per Hari Rata-rata Orang Indonesia Hanya Baca Buku Kurang dari Sejam*. Kompas.com, (<https://nasional.kompas.com>), diakses 21 januari 2022 jam 8.10 wib)
- Nadjamuddin, Zulkifli. Royes. *Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab Di MIN 1 Palembang*. Jurnal Ilmiah PGMI Vol. 3, no. No. 2.
- Nanindra, Anisa, Mahastrajaya. 2015. *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Melaksanakan Sholat Untuk Siswa Kelas Iv Sdn Lempuyangwangi Yogyakarta*. Skripsi (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta).
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta; Nimas Multima.
- Pendidikan Tanpa Batas. 2016. <http://Bahan Ajar Berbasis Tik.htm>.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Royes, Zulkifli. 2020. *Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab Di MIN 1 Palembang*.
- Royes, Zulkifli. *Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab Di MIN 1 Palembang*.
- Safei. 2013. *Teknologi Pembelajaran*. Cet. I;Alauddin University Press.
- Sahla, Asmaun dan Teguh Prasetyo, Angga. 2013. *Desain pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan desain system pembelajaran*. Bandung: Prenada Media Group.
- Sembiring, dan Nurhayati, Hermansyah. 2012. *Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Stasistik*. (BPS)Kabupaten Langkat, *Jurnal KAPUTAMA* : Vol. 5 No.2
- Shoimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Berkarakter*. Yokyakarta Gava Media.
- Slamin2017. *Pemanfaatn TIK Untuk Pembelajaran*. Official Website of Drs. Slamin, M.Comp.Sc., Ph.D <https://wordpress.com>.
- Sudjana, Nana. 1993. *Teknik Analisa Reaksi dan Korelasi*. Bandung: Transito.

- Sungkowo. 2016. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Tik.* <http://www.academia.edu>.
- Suryadi, Tan. 2020. *Analisis Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah Di Mts Muhammadiyah 15 Medan.*
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam.* Bandung: Rosda karya.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Amzah.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3. Jakarta: SinarGrafika.
- Wanto Talibo, Ishak. 2013. *Perencanaan Pengajaran Suatu Pedoman Praktis.* Manado: STAIN Manado Press.
- Yusuf, Moh. 2012. *Peranan Teknologi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.* Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online), 1 (1): 65-74.

LAMPIRAN II

Dokumentasi Wawancara Langsung Dengan Salah Satu Guru Agama Islam di MAS Islamiyah Sunggal Medan



Dokumentasi Wawancara Langsung Dengan Kepala Sekolah di MAS Islamiyah Sunggal Medan



Dokumentasi Belajar Bersama Siswa di MAS Islamiyah Sunggal Medan



Dokumentasi Photo Bersama Siswa/I di MAS Islamiyah Sunggal Medan

LAMPIRAN III

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ali Akbar
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 15 April 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Mampang Prapatan VI Rt.008/02 Jakarta Selatan
Telepon : 0852-1138-0902
Email : aliakbaryunus.15@gmail.com

Data Orang Tua Nama

Ayah : Yunus
Ibu : Destriwati Sitompul

Data Pendidikan

Tahun 2001 - 2007 : SDN Tegal Parang 05 Pagi
Tahun 2007 - 2010 : Mts. Amal Shaleh Medan
Tahun 2010 - 2014 : Ponpes. Darularafah Raya